

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penerjemah merupakan suatu kegiatan yang memahami teks ke dalam bahasa yang lazim, bahasa yang lazim merupakan Bahasa sumber (BSu) dan mengubah bahasa tersebut ke dalam bahasa lain yang disebut sebagai bahasa sasaran (BSa).¹ Hasil dari kegiatan tersebut yang dilakukan oleh seseorang yang disebut penerjemah, penerjemah merupakan sebuah terjemahan atau teks sasaran (TSa) yang sepadan dengan teks sumbernya (TSu).

Secara konteks bahasa, penerjemah merupakan usaha-usaha untuk mengubah bentuk bahasa ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran) dengan mempertahankan aspek atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni seperti frasa, klausa, paragraf, dan nilai lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain menerjemahkan adalah sebuah usaha untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam teks sumber (TSa) ke dalam teks sasaran (TSa) secara sepadan.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas memeluk agama Islam jika dilihat dari hasil survei hampir 86,3% Indonesia beragama Islam, maka tidak dinaifkan juga kalau Indonesia memiliki banyak ulama-ulama yang terkenal dan masyhur di kalangan dunia Arab. Seperti Syekh Yasin Alfadani yang berasal dari Indonesia lebih tepatnya berasal dari Padang, akan tetapi masyhur juga di kalangan orang-orang Arab dan masih banyak ulama-ulama Indonesia yang terkenal dan pengetahuannya mengenai dunia sastra.

Oleh karena itu, Islam di Indonesia tidak akan lepas dari bahasa-bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan asas dari ilmu, hukum, dan nilai-nilai sastranya yang menjadi dasar bagi umat Islam. Walaupun dengan banyaknya ulama Indonesia yang terkenal, akan tetapi pada era saat ini masih banyak Islam Indonesia yang kurang akan pemahaman berbahasa Arab, maka dari itu penerjemahan hadir

¹ Kardimin, "Ragam Penerjemahan," *MUKADDIMAH : Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2017): 188.

di tengah polemik kurangnya pengetahuan bahasa Arab. Maka dengan itu menurut peneliti penerjemah merupakan suatu kegiatan yang penting.

Puisi dalam bahasa Arab dikenal dengan nama Syair berasal dari kata *شعر* – شعر artinya mengetahui, merasakan, sadar mengomposisi ,atau mengubah sebuah syair.² Dalam dunia orang Arab, syair itu sendiri memiliki makna tersendiri yaitu pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan orang Arab. Banyak yang mengartikan syair menurut pemikirannya seperti ungkapan Ali Badri

الشعر هو كلام موزون قصدا بوزن عربي

“Puisi adalah suatu kalimat yang sengaja di susun dengan menggunakan irama wazan Arab”.

Puisi atau syair merupakan ungkapan dari hasil pikiran dan perasaan dari penyair secara imajinatif dan disusun dengan menggunakan bahasa, baik struktur fisik maupun struktur luarnya.

Pada Arab klasik, syair sulit untuk terlepas dari konvensi yang berakar dari kebudayaan Arab. Konvensi yang dimaksud adalah *adad al-baid* (jumlah bait), *agsam al bait* (bagian-bagian bait), *al-arud al-wahdah al-shautiyah* (kesatuan bunyi), *al-taf'ilah* (struktur kesatuan bunyi dalam penggalan bait, *al-bahr*), dan *al-qafiyah* (struktur bunyi akhir suatu bait atau rima.)

Sastra dalam dunia Arab memiliki peran yang penting. Oleh karena itu, sastra klasik dijadikan sebagai alat komunikasi dan hiburan. Sastra sendiri merupakan salah satu cara mengungkapkan perasaan dengan bahasa, dengan mengandalkan sifat imperatif dan mengedepankan nilai keindahannya.

Kardimin mengutip dari pendapat Newmark bahwa, penerjemah adalah suatu keinginan untuk menyumbangkan arti suatu teks ke dalam bahasa lain.³

² Stain Mandailing Natal, “ALIRAN ROMANTISME PADA SYAIR ARAB” IV, no. 1 (2023): 32–45.

³ Kardimin, “Ragam Penerjemahan.” *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 2, No. 1 (2017): 188

Masalah-masalah yang di hadapi dalam penerjemahan salah satunya adalah adanya perbedaan budaya antara Bahasa sumber dengan Bahasa sasaran.

Dalam penelitian Khusnul Ma'arif, yang mengutip dari pendapat Benny Hoedoro Hoed mengatakan bahwa, penerjemah merupakan jenis teks sastra yang memiliki nilai seni, maka dari itu penerjemah bukan hanya suatu pengalihan pesan melainkan juga sebagai pencipta.⁴ Namun, pada saat ini penerjemah puisi Arab mengalami degradasi karena kurangnya ketertarikan terhadap penerjemah puisi.

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam mengalihkan bahasa, namun dalam melakukan penerjemah puisi, tidak semua metode dapat diterapkan karena puisi bersifat estetis. Oleh sebab itu, dalam penerjemah puisi harus tetap mempertahankan gagasan teks tersebut hingga ke teks sasaran.

Dalam melakukan penelitian menentukan teknik dan metode merupakan unsur terpenting untuk mengetahui arah dan tujuan dari penelitian tersebut, agar mendapatkan terjemahan yang baik. Maka pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menganalisis teknik dan metode yang digunakan dalam penerjemah puisi Arab klasik menggunakan *Google Translate*.

Pada analisis ini, peneliti berfokus terhadap teknik dan metode yang digunakan oleh mesin mesin penerjemah dalam melakukan proses penerjemahan. Seperti contoh berikut ini:

وَأَيُّقِنَ الْمَوْتَ أَنَّ الْمَوْتَ لَأَحِقُّهُ
Dan kematian sudah <u>pasti</u> bahwa kematian akan mengikutinya.

⁴ Khusnul Ma'arif, "PENERJEMAHAN PUISI-PUISI NASIONALISME KARYA ABDUL WAHAB AL-BAYATI. 2019.

Pada penggalan bait di atas terdapat kata أَيَقْنَن, أَيَقْنَن dalam kamus Al-Ma'any memiliki arti “keyakinan”.⁵ Pada kalimat ini mesin penerjemah mengubah struktur kalimat, kata أَيَقْنَن yang berada di awal kalimat akan tetapi ketika diterjemahkan ke dalam BSA arti kata أَيَقْنَن berada di tengah kalimat, pada kalimat ini mesin penerjemah menggunakan teknik transposisi.

Sesuai dengan berkembangnya zaman, kini dalam dunia penerjemah semakin dibuat mudah dengan berkembangnya teknologi yang ada, mahasiswa atau siswa yang membutuhkan teori atau materi yang bersumber dari bahasa asing dapat dengan mudah mendapatkannya dengan mesin penerjemah. Ada banyak mesin penerjemah yang bisa diakses seperti *Google Translate*, *Yandex Translatate*, *Bing Translate*, dan *Dictionary.com*.

Google Translate merupakan mesin terjemahan yang dapat membantu dalam menerjemahkan multibahasa secara gratis yang dikembangkan oleh *Google*, sehingga mesin *Google Translate* bisa menerjemahkan teks, gambar, ucapan, dan video dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.⁶ Sebagai mesin terjemah, *Google Translate* merupakan fungsi utama sebagai *Translator Online*, khususnya untuk bahasa Indonesia ke Inggris, namun dengan pengembangan yang terjadi *Google Translate* menjadi banyak sekali manfaat yang dapat digunakan untuk bahasa lainnya.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mendalami topik tersebut. Sehingga, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Teknik dan Metode penerjemahan Puisi Arab Klasik Menggunakan *Google Translate*”.

⁵ Terjemahan Dan Arti kata أَيَقْنَن dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman, Diakses 23 Juni <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A3%D9%8E%D9%8A%D9%92%D9%82%D9%8E%D9%86%D9%8E/>.

⁶ Hilda Maulida, *Jurnal Resepsi mahasiswa terhadap penggunaan google translate sebagai media menerjemahkan materi berbahasa inggris*, Banjarmasin Maret 2017. Hal 57

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana teknik penerjemahan pada puisi Arab klasik menggunakan *Google Translate*?
2. Bagaimana metode penerjemahan *Google Translate* terhadap puisi Arab klasik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian terhadap penerjemahan puisi klasik dengan apa yang di bahas di dalam rumusan masalah di atas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui teknik penerjemahan *Google Translate* dari puisi-puisi Arab klasik.
2. Mengidentifikasi metode yang digunakan *Google Translate* terhadap puisi Arab klasik.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi arah fokus dalam proses analisis. Beberapa penelitian terhadap teknik dan metode penerjemahan dari skripsi dan jurnal yang ditemui yang sekiranya relevan untuk dijadikan contoh. Yang dipetakan menjadi sepuluh, sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis Raja Rachmawati (2013) dengan judul penelitian *Strategi Penerjemah Puisi-Puisi Chairil Anwar Oleh Raffel Dalam Buku The Complete Prose And Poetry Of Chairil Anwar*. Fokus pada penelitian kali ini adalah penerjemah terhadap puisi-puisi dari Chairil Anwar dengan menerapkan strategi dari beberapa ahli termasuk strategi menurut Newmark.⁷

Jurnal yang ditulis Dewi Puspitasari, Eka Marthanty Indah Lestari, Nadya Inda Syartanti (2014) judul penelitian *Kesepadanan Pada Penerjemah Kata Bermuatan Budaya Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Fokus penelitian terhadap

⁷ Raja Rachmawati, Strategi Penerjemahan Puisi-puisi Chairil Anwar Oleh Raffel Dalam Buku *The Complete Prose And Poetry of Chairil Anwar*, Vol. 4, No. 1, Edisi Oktober 2013.

kesepadanan kata bermuatan budaya Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik penerjemah Benny Hoedoro Hoed.⁸

Jurnal yang ditulis Muhammad Muslih dan Muhammad Yunus Anis (2017) dengan judul penelitian *Menentukan Arah Penerapan Teknik dan Metode Penerjemah Arab-Indonesia Dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemah Syi'ru Machallil Qiyam Karya Fatihuddin Abul Yasin*, dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan teknik dan metode penerjemah yang digunakan dalam *Syi'ru Machallil Qiyam* dengan menggunakan metode penerjemah dari Newmark.⁹

Jurnal yang ditulis Muhammad Shalehuddin Al-Ayubi (2017) dengan judul *pemanfaatan Google Translator Sebagai Media Pembelajaran Pada Terjemahan Teks Berita Asing*. Membahas tentang isi yang disampaikan oleh *Google Translator* cenderung berbentuk formal, isi pesan yang disampaikan sering tidak terbaca dengan baik, dan kesalahan pada *Google Translator* sering terjadi pada susunan kalimat yang panjang.¹⁰

Jurnal yang ditulis Yuliani Rahmah (2018) dengan penelitian *Metode dan Teknik perjemahan Karya Sastra*, dari Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dengan fokus penelitian adalah memaparkan informasi mengenai sastra Jepang bagi mahasiswa dengan menggunakan metode literatur yaitu Interlingual, Interlingual, dan Intersemiotik. Serta menggunakan teknik dan metode penerjemah dari Newmark.¹¹

⁸ Dewi Puspitasari, Eka Marthanty Indah Lestari, Nadya Indah Syartanti, *KESEPADANAN PADA PENERJEMAHAN KATA BERMUATAN BUDAYA JEPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA*, *Jurnal Izumi*, vol. 3, 2014.

⁹ Muhammad Muslih, Muhammad Yunus Anis, Program Studi Sastra Arab, *MENENTUKAN ARAH PENERAPAN TEKNIK DAN METODE PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA DALAM TEKS KEAGAMAAN: STUDI KASUS PENERJEMAHAN SYI'RU MACHALLIL QIYAM KARYA FATIHUDDIN ABUL YASIN*, Program Studi Sastra Arab FIB UNS Surakarta, 2017.

¹⁰ Al-Ayubi, "Pemanfaatan Google Translator Sebagai Media Pembelajaran Pada Terjemahan Teks Berita Asing."

¹¹ Yuliani Rahmah Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, "METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN KARYA SASTRA" 2 (2018).

Jurnal yang ditulis Akmaliyah, Asep Supianudin, Laely Maulidiah (2020) dengan judul penelitian *Seni Menerjemahkan Puisi: Studi Kasus Terjemahan Arab Atas Dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono oleh Usman Arrumy*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan fokus penelitian yaitu mengetahui teknik dan metode yang diterapkan oleh mesin penerjemah dalam antologi puisi, dengan mengutip metode dari Newmark.¹²

Jurnal yang ditulis Nadya Rizkiana Madjid, Ini Made Andry Anita Dewi, Ngurah Indra Pradhana (2021) dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Bali. Dengan judul penelitian *Teknik dan Metode Penerjemah kalimat Imperatif Dalam Novel Girls in The Dark oleh Andry Setiawan*. Fokus penelitian ini untuk mengetahui jenis teknik dan metode penerjemah yang diterapkan dalam penerjemah kalimat imperatif bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, dengan menggunakan teknik penerjemah Molina dan Albir dan metode penerjemah Newmark.¹³

Jurnal yang ditulis Luthfia Khoiriyatunnisa dan Indah Rosma Yuniar (2022) dengan judul *Analisis Metode Penerjemah Pada Subtitle Film Animal "Al-Farabi" Versi Cartoon*. Dengan fokus pada penelitian menggunakan metode penerjemah terhadap film cartoon dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan menggunakan teori Newmark.¹⁴

Rekha Ameilia (2023) mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian *Analisis Metode Penerjemah Salim Bahreisy Dalam Kitab Riyadus Salihin Bab Adab Kesopanan*. Relevansi dari

¹² Akmaliyah, Laely Maulidiah, dan Asep Supianudin, "Seni Menerjemahkan Puisi: Studi Kasus Terjemahan Arab Atas Dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono Oleh Usman Arrumy," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 2 (December 31, 2020): 140–146.

¹³ Nadya Rizkiana Madjid, Ni Made Andry Anita Dewi, and Ngurah Indra Pradhana, "Teknik Dan Metode Penerjemahan Kalimat Imperatif Dalam Novel Girls in The Dark Oleh Andry Setiawan," *Jurnal SAKURA : Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang* 3, no. 2 (August 30, 2021): 194.

¹⁴ Luthfia Khoiriyatunnisa, Indah Rosma Yuniar, "Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi 'Al-Farabi' Versi Arabic Cartoon," *Berajah Journal* (2022): 811–822, <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/167>.

penelitian ini berfokus pada metode yang sama yaitu metode penerjemah dari Newmark.¹⁵

Jurnal Gusfin Maulidyawanti Moonti, dan Idrus Dama (2023) dengan judul penelitian *Penerjemah Kategori Budaya Dalam Novel Dunia Shopie*. Dengan fokus penelitian adalah mengklasifikasi metode penerjemah yang digunakan. Dengan menggunakan metode penerjemah dari Newmark.¹⁶

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Penulis/peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Raja Rachmawati	<i>Strategi Penerjemah Puisi-Puisi Chairil Anwar Oleh Raffel Dalam Buku The Complete Prose Prose And Poetry Of Chairil Anwar</i>	2012	<i>Jurnal</i>	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penerjemah terhadap puisi. Dengan menggunakan strategi penerjemah dari beberapa ahli, termasuk dari Newmark.
2.	Dewi Puspitasari, Eka Marthanty Indah Lestari, Nadya Ina Syartanti	<i>Kesepadanan Pada Penerjemah Kata Bermuatan Budaya Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia.</i>	2014	<i>Jurnal</i>	Relevansi penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik penerjemah Benny Hoedoro Hoed.
3.	Muhammad Muslih	<i>Menentukan Arah Penerapan Teknik dan Metode Penerjemah Arab-Indonesia Dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus</i>	2017	<i>jurnal</i>	Fokus penelitian untuk menjelaskan teknik dan metode penerjemah yang diterapkan di dalam Syi'ru Machallil Qiyam, dengan

¹⁵ Rekha Ameilia, *Analisis Metode Penerjemahan Salim Bahreisy Dalam Kitab Riyadus Salihin Bab Adab Kesopanan*.

¹⁶ Gusfin Maulidyawanti Moonti, Idrus Dama "Penerjemahan Kategori Budaya Dalam Novel Dunia Shopie" 1, no. 2 (2020): 1–7.

		<i>Penerjemah Syi'ru Machallil Qiyam Karya Fatihuddin Abul Yasin.</i>			menggunakan metode penerjemah dari Newmark.
4.	Muhammad Shalehuddin Al-Ayubi	<i>Pemanfaatan Google Translator Sebagai Media Pembelajaran Pada Terjemahan Teks Berita Asing</i>	2017	<i>Jurnal</i>	Fokus penelitian ini pada pembahasan mengenai <i>Google Translate</i> .
5.	Yuliani Rahmah	<i>Metode dan Teknik Penerjemah Karya Sastra</i>	2018	<i>Jurnal</i>	Fokus penelitian ini dengan menggunakan teknik dan metode penerjemah Newmark.
6.	Akmaliyah, Asep Supianudin, Laely Maulidyah	<i>Seni Menerjemahkan Puisi: Studi Kasus Terjemahan Arab Atas dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono oleh Usman Arrummy.</i>	2020	<i>Jurnal</i>	Fokus penelitian ini adalah menjelaskan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dengan mengutip teori penerjemah dari Newmark.
7.	Nadya Rizkiana Madjid, Ini Made Andry Anita Dewi, Ngurah Indra Pradhana	<i>Teknik dan Metode Penerjemah Kalimat Imperatif dalam Novel Girls in The Dark oleh Andry Setiawan.</i>	2021	<i>Jurnal</i>	Relevansi penelitian ini adalah menggunakan teori metode penerjemah Newmark yang di terapkan di dalam novel <i>Girls in The Dark</i> .
8.	Luthfia Khoiriyatunnisa dan Indah Rosma Yuniar	<i>Analisis Metode Penerjemah Pada Subtitle Film Animasi "al-farabi" Versi Aeabic Cartoon</i>	2022	<i>Jurnal</i>	Berfokus dengan sama-sama menggunakan teori dari Newmark.
9.	Rekha Ameilia	<i>Analisis Metode Penerjemah Salim Bahreisy Dalam Kitab Riyadus</i>	2023	<i>Skripsi</i>	Menerapkan metode penerjemah dari Newmark yang diterapkan pada kitab <i>Riyadus</i>

		<i>Salihin Bab Adab Kesopanan</i>			Salihin. Berfokus pada teori metode penerjemah Newmark.
10.	Gusfin Maulidyawanti Moontil dan Idrus Dama	<i>Penerjemah Kategori Budaya Dalam Novel Dunia Shopie</i>	2023	<i>Jurnal</i>	Relevansi penelitian ini adalah peneliti menggunakan teori metode penerjemah Newmark.

E. KERANGKA TEORI

1. TERJEMAHAN

a. Pengertian Penerjemah

Penerjemah merupakan proses pemindahan kata atau menyalin kata dari bahasa ke bahasa lain.¹⁷ Terjemah berasal dari bahasa Arab yaitu "ترجمة" yang memiliki makna "menjelaskan" kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi mengartikan.

Rochayah Machalli mengungkapkan di dalam bukunya yang mengutip dari pendapat Catford "*the replacement of textual material in one language (SL) by equivale tektual material in another language(TL)*".¹⁸ Mengganti teks bahasa sumber dengan teks bahasa yang setara ke dalam bahasa sasaran, banyak definisi terjemah yang diungkapkan oleh para ahli maka dengan itu diambil kesimpulan dengan menggunakan pendekatan akomodatif operasional maka terjemahan merupakan seni dalam mengubah suatu ucapan, tulisan dari bahasa asal (bahasa sumber) ke bahasa yang ingin di jadikan target pembaca (bahasa sasaran).

Hingga saat ini penerjemah kerap didefinisikan melalui berbagai metode dari konteks dan pendekatan teoretis yang berbeda. Meski tidak memiliki seluruh definisi yang ada saat ini dalam dunia penerjemah, namun penulis akan menyoroti

¹⁷ Umi Hijriyah, "METODE DAN PENILAIAN TERJEMAHAN, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung" (2000).

¹⁸ Rochaya Machalil, *Pedoman Bagi Penerjemahan*, (Jakarta, 2000) hlm, 5

beberapa definisi terjemahan di sini sebagai landasan pendekatan pembahasan. Menurut definisi, kamus penerjemah adalah perubahan sesuatu ke dalam bentuk lain atau mengubah suatu bahasa yang sering diartikan sebagai bahasa sumber menjadi bahasa sasaran.

Rahma mengutip dari pendapat Ernst dan Gutt yang mengatakan *The translation is intended to restate in one language what someone else said or wrote in another language* (penerjemah merupakan upaya menyampaikan ulang dari sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam sebuah bahasa sumber ke bahasa sasaran.¹⁹ Newmark mengatakan penerjemah merupakan usaha untuk menyampaikan arti pesan yang terkandung dalam teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa) secara proporsional.²⁰

Maka dengan itu penerjemah berarti, (1) mempelajari leksikon, komunikasi, struktur gramatikal, dan konteks bahasa, (2) penerjemah merupakan upaya “mengubah” dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, (3) menganalisis bahasa sumber untuk menentukan maknanya, (4) tidak mengubah makna dari bahasa sumber dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dengan bahasa sasaran.

Penerjemah bisa dikatakan sebagai “pengemudi” atau “pilot” yang mana ia bertugas untuk menyampaikan pesan dari penulis yang dimuat dari karya aslinya sehingga tersampai kepada pembacanya, dan pesan yang disampaikan oleh penulisnya harus akurat tersampaikan dengan baik dan memuaskan bagi pembacanya. Maka dari itu pengemudi harus memperhatikan rambu-rambu yang menjadi hukum atau syarat yang berlaku dalam proses penerjemah.

Dengan adanya penerjemah yang baik maka menjadi *Instrumen* yang baik pula untuk para pembaca yang kurang akan pemahaman bahasa negara lain, memang benar adanya kalau bahasa merupakan jendela ilmu, dengan memahami

¹⁹ Yuliani Rahmah, “METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN KARYA SASTRA”, Vol 2 No. 3, 2018

²⁰ Newmark Peter, *A Text Book of Translaton*.

bahasa lain maka akan banyak informasi atau ilmu baru yang didapatkan. Tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan lagi dengan munculnya terjemahan menjadi sarana untuk para pembaca bisa memahami karya, informasi yang berasal dari negara lain.

b. Proses Penerjemah

Suatu pekerjaan pasti memiliki proses yang akan dihadapi untuk mencapai target dari sebuah pekerjaan, begitu pula dengan terjemahan, melalui proses yang ada maka dapat menghasilkan sebuah terjemahan yang tersampaikan kepada pembacanya.

Penerjemah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. tidak hanya digunakan untuk formal, namun penerjemah juga bisa digunakan untuk informal. Maka dengan itu, penerjemah dapat terjadi dalam dua jenis yaitu bidang faktual dalam ranah penerjemah formal dan informal untuk bidang sastra (*literary*). Penerjemah dalam ranah formal adalah penerjemah yang lebih ditujukan untuk mendapat informasi yang presisi seperti surat, buku, majalah, dan hal yang bersifat formal lainnya, sedangkan penerjemah ranah informal adalah ranah sastra yang ditujukan lebih ke dalam ranah puisi, karya sastra, drama, cerpen, dan hal yang bersifat tidak formal.

Kardimin mengutip dari pendapat Larson yang mengatakan bahwa penerjemah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penerjemah berbasis bentuk (*form-based translation*) dan penerjemah berbasis makna (*meaning-based translation*).²¹ Pada umumnya penerjemah ini digunakan dalam penerjemah linguistik, dalam penerjemah adalah suatu proses perubahan yang mengalihkan dari makna asli ke dalam makna sasaran agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

Ketika melakukan penerjemah, masalah yang terjadi ketika proses penerjemah karya sastra adalah pengaruh budaya sumber (BSu) dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyair. Hal tersebut berupa aturan-aturan bahasa yang berlaku ke dalam BSu, majas, latar, dan tema. Sementara, kesulitan dalam pesan moral yaitu terintegrasinya pesan moral dalam kekhasan mengarang.

²¹ Kardimin, "Ragam Penerjemahan," *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 2, No. 1 (2017)

c. Teknik Penerjemah Benny Hoedoro Hoed

Teknik penerjemah merupakan sebuah strategi yang digunakan mesin penerjemah untuk menemukan padanan pada tataran kata dan unit-unit mikro lainnya seperti (frase, klausa, dan kalimat) dari teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Teknik penerjemah merupakan suatu cara praktis untuk digunakan oleh peneliti untuk menganalisis berbagai problem padanan pada tataran unit-unit mikro yang dilakukan.

Terjemahan bisa dikatakan berhasil jika sebuah karya tersebut di terjemahkan dengan baik ke bahasa sasarannya. Nilai baik di dalam terjemahan bukan hanya mengubah teks sumber ke dalam teks sasaran. Namun, dalam penerjemah yang baik harus tetap mempertahankan makna yang tersirat di dalam sebuah sastra dan juga mempertahankan berbagai latar yang disajikan, seperti latar budaya. Namun, hal tersebut bukanlah hal yang mudah, banyak dari mesin penerjemah yang kesulitan dalam melakukan proses penerjemah.

Muslih dan Yunus Anis dalam penelitiannya mengutip dari pendapat Vinay, Darbelnet, dan Al-Farisi mengatakan prosedur penerjemah adalah merujuk kepada proses penerjemah kalimat dan unit yang lebih kecil. Prosedur penerjemah dan teknik penerjemah mengarah kepada pengertian yang sama yaitu, cara dalam menerjemahkan teks sumber ke teks sasaran.²²

Dalam melakukan proses penerjemah pastinya banyak kesulitan yang terjadi, maka dari itu untuk menanggulangnya Benny Hoedoro Hoed memberikan sembilan teknik pada penerjemah,²³ yaitu:

1. Transposisi atau pergeseran bentuk. Transposisi adalah proses perubahan bentuk gramatikal dari BSu ke BSa. Cara ini digunakan untuk memperoleh terjemahan yang tepat. Contoh:

²² Muslih, Yunus Anis, *MENENTUKAN ARAH PENERAPAN TEKNIK DAN METODE PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA DALAM TEKS KEAGAMAAN: STUDI KASUS PENERJEMAHAN SYI'RU MACHALLIL QIYĀM KARYA FATIHUDDIN ABUL YASIN.*

²³ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan*, (Jakarta 2006) hlm, 72

Setibanya di rumah sakit, ia sudah dalam keadaan tidak sadar. ²⁴	He was unconscious when he arrived at the hospital
---	--

Pada contoh di atas terdapat perubahan struktur kalimat, jika mengikuti struktur aslinya maka akan mendapat terjemahan “ia tidak sadar ketika tiba di rumah sakit”.

2. Modulasi adalah memberikan padanan yang secara semantik berbeda sudut pandang artinya atau cakupan maknanya, tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/maksud yang sama. Contoh:

Tanggung jawab XYZ merupakan kewajiban berdasarkan undang-undang yang berlaku, misalnya <u>undang-undang perlindungan konsumen</u> . ²⁵	XYZ liability is mandatory under the applicable law, eg according to <u>Product liability law</u> .
--	---

Dalam contoh di atas, teks B_{Sa} mesin penerjemah mengartikan dengan kata “konsumen”, sedangkan pada teks B_{Su} sudut pandangnya adalah “produk”.

3. Penerjemah Deskriptif adalah karena tidak menemukan terjemahan atau padanan kata B_{Su} (baik karena tidak tahu maupun belum atau tidak menemukan dalam B_{Sa}) mesin penerjemah terpaksa memberikan uraian dengan makna yang bersangkutan. Contoh:

²⁴ *Ibid.*, hlm, 72

²⁵ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan*, (Jakarta 2006) hlm, 74

Perangkat lunak yang dilisensikan. ²⁶	Licensed software.
--	--------------------

Dalam penerjemah bahasa Indonesia tidak melihat suatu istilah, tetapi suatu uraian yang memberikan makna yang sama dari istilah inggrisnya.

4. Penjelasan tambahan adalah suatu kata dipahami (misalnya nama makanan atau minuman yang masih di anggap asing oleh khalayak pembaca BSa) biasanya mesin penerjemah memberi kata khusus untuk menjelaskannya. Contoh:

Ia lebih suka <u>wiski</u> Johnny Walker Black Label dari pada yang biasa. ²⁷	She prefers the Black Label rather than the ordinary Johnny Walker.
--	---

Pada penerjemah ke BSa terdapat penambahan wiski agar pembaca memahami bahwa yang dimaksud dengan Jonny Walker adalah merek minuman wiski.

5. Catatan kaki adalah mesin penerjemah memberikan tafsir atau keterangan dalam bentuk catatan kaki agar dapat memberikan penjelasan makna dari terjemahan tersebut. Karena tanpa adanya penjelasan tambahan ditakutkan pembaca sulit untuk memahami kata tersebut. Contoh:

Semua perangkat lunak dalam <u>telepon seluler*</u> Anda. ²⁸	All the software in your phone.
---	---------------------------------

²⁶ *Ibid.*, hlm 74

²⁷ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan*, (Jakarta 2006) hlm, 75.

²⁸ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan*, (Jakarta 2006) hlm, 76

6. Mesin penerjemah fonologis adalah mesin penerjemah tidak dapat menemukan padanan yang sesuai dalam Bahasa Indonesia, sehingga ia memutuskan untuk membuat kata baru yang diambil dari bunyi kata itu dalam BSu untuk disesuaikan dengan sistem bunyi (fonologi) dan ejaan (grafologi) BSa. Contoh:

Perangkat lunak kriptografis . ²⁹	Cryptographic software.
--	-------------------------

7. Mesin penerjemah resmi dan baku adalah sejumlah istilah, nama, dan ungkapan yang sudah baku atau resmi dalam BSa sehingga penerjemah langsung menggunakannya sebagai padanan. Contoh:

[<u>Bertanggung jawab secara</u> tanggung renteng]. ³⁰	Jointly and severally [<u>liable</u>]
---	---

8. Tidak diberikan padanan. Hal ini biasanya bila mesin penerjemah tidak dapat memberikan terjemahannya ke dalam BSa, sehingga menggunakan kata aslinya untuk sementara waktu, dan hal ini biasanya di berikan dengan catatan kaki. Contoh:

Beberapa produk XYZ dapat mewajibkan Anda untuk menyetujui ketentuan-ketentuan tambahan melalui suatu lisensi “ <i>on-line click wrap</i> ”. ³¹	Some products of XYZ may require you to agree to additional terms through a non-line “click wrap” license.
--	--

9. Padanan budaya adalah memberikan terjemahan dengan menimbulkan unsur budaya yang ada dalam BSa. Contoh:

²⁹ *Ibid.*, hlm 76

³⁰ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan*, (Jakarta 2006) hlm, 76

³¹ *Ibid.*, hlm, 77

A level exam. ³²	Ujian SPMB.
-----------------------------	-------------

Pada contoh di atas sebenarnya adalah nama ujian masuk perguruan tinggi dalam pendidikan Inggris, namun di terjemahkan dengan memasukkan padanan budaya yang di mana dalam budaya Indonesia masuk perguruan tinggi itu dikenal dengan istilah SPMB.

d. Metode Penerjemah

Mengambil dari metode penerjemah, Newmark mengklasifikasikan penerjemah menjadi delapan metode penerjemah yang dibagi menjadi dua, yaitu empat penerjemah yang mengacu pada BSu dan empat penerjemah yang mengacu pada BSa.³³

1. Metode yang mengacu pada BSu yaitu:

a. Penerjemah kata per kata

Dalam penerjemah kata per kata, susunan kata bahasa sumber harus dipertahankan dan kata-kata dalam BSu diterjemahkan dengan sesuai makna umumnya. Contoh:

Apakah kau tidak melihat bahwa singa ditakuti karna ia pendiam. ³⁴	أما ترى الأسد يغشى وهي صامته
---	------------------------------

b. Penerjemah Harfiah

Penerjemah harfiah dilakukan dengan cara menerjemahkan teks sumber secara kata demi kata, kemudian mengalihkan konstruksi gramatikal BSu ke dalam konstruksi BSa yang memiliki padanan paling dekat. Dalam

³² *Ibid.*, hlm 78

³³ Newmark Peter, *A Teks Book of Translation*, hlm. 45

³⁴ Sobari, "Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab Dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia."

metode penerjemah ini, hasil terjemahan terasa kaku dan kurang natural karena mesin penerjemah terlalu memaksa kaidah-kaidah tata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Contoh:

Wahai manusia yang mengajak melakukan kebaikan sebagaimana kau amalkan. ³⁵	يا واعظ النَّاسِ عَمَّا انت فعله
---	----------------------------------

c. Penerjemah Setia

Dalam penerjemah setia mencoba untuk mereproduksi makna kontekstual yang tepat dari bahasa sumber ke dalam batasan struktur tata bahasa sasaran. Oleh karena itu, kosakata kebudayaan ditransfer dan urutan gramatikal dipertahankan dalam terjemahan, metode ini berpegang teguh terhadap maksud dan tujuan teks sumber sehingga hasil terjemahan metode setia masih terasa kaku, sering kali asing, dan terdapat penyimpangan tata bahasa. Contoh:

Dan aku akan menambah laparku untuk bacaan tambahan dan pengetahuan. ³⁶	وازداد تحمي لقراءة المزيد ومعرفة المزيد
--	---

d. Penerjemah Semantik

Penerjemah ini lebih fokus kepada nilai-nilai keindahan dari bahasa sumber, penerjemah ini lebih fleksibel dan luwes daripada penerjemah setia dengan memberikan ruang bagi kreativitas mesin penerjemah, pada metode ini mesin penerjemah harus mempertimbangkan ke-estetikan teks

³⁵ Sobari, “Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab Dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia.”

³⁶ Luthfia Khoiriyatunnisa, Indah Rosma Yuniar, “Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi ‘Al-Farabi’ Versi Arabic Cartoon,” *Berajah Journal* (2022): 811–822, <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/167>.

sumber dengan cara melakukan kompromi makna selama masih dalam batas kewajaran, Contoh:

Seorang biarawati yang sedang menyetrika kain kopral. ³⁷	une nonne repassant un kopral.
---	--------------------------------

2. Metode yang mengacu pada BSa yaitu:

a. Penerjemah Adaptasi

Penerjemah ini sering ditemui atau lazim di dalam puisi, drama, dan cerpen. Di sini terjadi peralihan budaya BSu ke budaya BSa dan teks sumber (TSu) ditulis kembali serta diadaptasikan ke dalam teks sasaran (TSa) sehingga membuat pembaca lebih mudah memahami isi pesan, dengan kata lain adanya penyesuaian kebudayaan dan struktur kebahasaan. Contoh:

Maka aku pun menjadi orang kaya tanpa uang. ³⁸	بلا درهم فصرت غنيًا
---	---------------------

b. Penerjemah Bebas

Dalam penerjemah ini berjenis memuat ulang pesan aslinya, maksudnya mengelola dari kata asalnya (parafrase) dengan kata lain tanpa mengikuti bentuk asli dari teks naskah tersebut. Contoh:

Kesungguhan itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh. ³⁹	والجدّ يدني كلّ أمرٍ شاسع
--	---------------------------

c. Penerjemah Idiomatis

³⁷ Newmark Peter, *A Text Book of Translation*. hlm 46.

³⁸ Sobari, "Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab Dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia."

³⁹ Sobari, "Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab Dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia."

Penerjemah ini hampir sama dengan penerjemah bebas, namun penerjemah idiomatik memasukkan tendensi distorsi nuansa makna karena penggunaan idiom yang sebenarnya tidak ada pada teks sumber. Contoh:

Memberi lebih baik dari pada menerima. ⁴⁰	اليد العليا خير من اليد السفلى
--	--------------------------------

Dari arti penerjemah di atas jika menggunakan kata per kata maka arti yang di dapat “Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”, namun dengan menggunakan penerjemah idiomatik maka terjemahan yang di dapat “memberi lebih baik dari pada menerima”.

d. Penerjemah Komunikatif

Penerjemah Komunikatif makna dari kontekstual B_{Su} dialihkan dengan sedemikian mungkin agar pesan dan gaya bahasa yang dapat tersampaikan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Contoh:

<u>Ia tersimpan</u> dalam hatiku dan tidak tersimpan dalam kotak. ⁴¹	ينفعني قلبي و عاءله لا بطن صندوق
---	----------------------------------

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Di mana pendekatan kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memahami makna dari puisi, sedangkan deskriptif merupakan hasil analisis yang di uraikan ke dalam penelitian:

1. Jenis Penelitian

⁴⁰ Muhammad Alang Wicaksono, “Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab,” *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021): 38.

⁴¹ Sobari, “Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab Dalam Buku Mahfuzhat: Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia.”

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah (*library research*), yaitu dengan mencari data dari skripsi, jurnal, dan makalah sebanyak-banyaknya untuk dijadikan acuan dalam penulisan.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah hasil dari terjemahan *Google Translate* terhadap puisi Arab klasik, menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau data yang sekiranya relevan dengan apa yang di analisis, harapannya dengan penelitian ini agar dapat menemukan data baru atau permasalahan yang ingin di analisis sehingga penelitian dapat mendeskripsikan sesuai data yang ingin dicapai.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada analisis ini ada beberapa tahap yaitu:

Tahap pertama, yaitu dengan mencari objek material di web www.hindawi.org, www.hindawi.org merupakan sebuah laman situs yang dimana, di dalam situs tersebut menyediakan banyak kumpulan puisi.

Tahap kedua, peneliti menentukan permasalahan yang akan di analisis, lalu mengumpulkan data mengenai teknik penerjemah Benny Hoedoro Hoed dan metode penerjemah Newmark.

Tahap selanjutnya, melakukan terjemahan menggunakan *Google Translate*, lalu melihat hasil terjemahan *Google Translate* terhadap makna kata, frasa, dan klausa. Pada analisis ini berfokus kepada teknik dan metode yang diterjemahkan oleh *Google Translate* ke beberapa puisi dengan menggunakan teknik terjemahan dari Benny Hoedoro Hoed dan metode penerjemah Nerwmark.

4. Sumber Data

a. Data Primer

1. data primer merupakan kumpulan puisi-puisi yaitu:

Judul

- (لا ترهبيني بقوم وانظري نفري) Jangan mengintimidasi saya dengan orang-orang dan lihatlah orang-orang saya → oleh Nabigha Al-Dhubyan.
- (لقد تلفف لي عملو على حنق) Mereka membuatku marah → oleh Nabigha Al-Dhubyan.
- (لقد علمت عليا هوازن اني) Alia Hawazen mengetahui bahwa saya → oleh Amer bin Al-Tufayl.
- (هَلَّا سَأَلْتِ بِنَا وَأَنْتِ حَفِيَّةٌ) Maukah Anda bertanya kepada kami saat Anda bertelanjang kaki? → oleh Amer bin Tufayl.

2. Hasil dari terjemahan *Google Translate*.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa *file* buku terjemahan, kamus al-ma'ani, jurnal, skripsi mengenai teknik dan metode, dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis struktur kalimat terjemahan dengan meninjau dari aspek kata, frasa, klausa, dan kalimat terjemahan *Google Translate*, dengan menggunakan teknik terjemahan menurut Benny Hoedoro Hoed dan metode penerjemah menurut Newmark.

6. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil merupakan proses terakhir dalam melakukan analisis. Penyimpulan hasil dapat ditemukan setelah menganalisis puisi dan mengungkapkan teknik serta metode yang digunakan dalam terjemahan puisi Arab klasik menggunakan *Google Translate* yang dirangkum dengan ideologi penerjemah.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan sistematika pada penelitian ini terdiri dari BAB satu untuk menghasilkan pembahasan seperti berikut:

Bab I:

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II:

Pada bab ini menjawab dari rumusan masalah yang mengenai teknik dalam penerjemah yang diaplikasikan terhadap *Google Translate*.

Bab III:

Menjelaskan metode penerjemah dari Newmark terhadap penerjemah mesin *Google Translate*, dan mengetahui kecenderungan ideologi penerjemah.

Bab IV:

Pada bab ini merupakan bab penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.